

**RESEPSI AL-QUR'AN DALAM BUDAYA TUNARUNGU  
(STUDI SANTRI DI PONDOK TULI-TUNARUNGU  
JAMHARIYAH YOGYAKARTA)**

**Shania Ardiyana; Abdullah Mahmud  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji resepsi atau penerimaan Al-Qur'an dalam budaya tunarungu di Pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana anak tunarungu di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta menerima dan memahami Al-Qur'an untuk dipelajari, diresapi dan juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak tunarungu di Pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta dan untuk mendeskripsikan penerimaan Al-Qur'an dalam kehidupan dan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam kesehariannya. Dengan berbasis kepada penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berbasis kepada studi kasus dengan melakukan tinjauan langsung ke tempat kejadian dan ikut berbaur demi melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peneliti dapat mendapatkan catatan kongkret terkait dengan resepsi Al-Qur'an dalam budaya tunarungu dalam kehidupan budaya mereka. Yang kemudian dilakukan analisa terhadap metode mereka dengan berlandaskan kepada data-data yang ada. Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan Al-Qur'an dalam budaya tunarungu di Pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta dengan adanya bahasa isyarat khususnya pada huruf-huruf hijaiyah dengan metode ASL (Arabic Sign Language) yang merupakan metode bahasa isyarat menggunakan satu tangan. Dengan metode anak tunarungu mampu menerima, memahami dan mempelajari Al-Qur'an meskipun mereka memiliki keterbatasan dalam pendengaran dan penelitian ini membuktikan bahwa keterbatasan pendengaran tidak menghalangi anak-anak tunarungu di pondok tersebut untuk menerima Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** penerimaan, Al Qur'an, tunarungu

**Abstract**

This research examines the reception or acceptance of the Al-Qur'an in deaf culture at the Jamhariyah Yogyakarta Deaf-Deaf Islamic Boarding School with the aim of finding out how deaf children at the Jamhariyah Yogyakarta Deaf-Deaf Islamic Boarding School receive and understand the Al-Qur'an to be studied, absorbed and applied. in everyday life by deaf children at the Jamhariyah Yogyakarta Deaf-Impaired Pondok and to describe the acceptance of the Al-Qur'an in life and making the Al-Qur'an the main foundation in their daily lives. Based on qualitative research, this research uses a type of research based on case studies by conducting direct visits to the scene of the incident and getting involved to complete the data needed by researchers. The results of this research are that researchers can get

concrete notes related to the reception of the Al-Qur'an in deaf culture in their cultural life. Then an analysis of their methods was carried out based on existing data. This research shows that the acceptance of the Al-Qur'an in deaf culture at the Jamhariyah Yogyakarta Deaf-Deaf Boarding School is with the presence of sign language, especially hijaiyah letters using the ASL (Arabic Sign Language) method which is a sign language method using one hand. With this method, deaf children can receive, understand and study the Al-Qur'an even though they have hearing limitness and this research proves that hearing limitations do not prevent deaf children in the boarding school from receiving the Al-Qur'an.

**Keywords:** reception, Al-Qur'an, deaf

## 1. PENDAHULUAN

Tidak sedikit umat muslim di Indonesia yang mengalami keterbatasan dalam pendengaran sehingga umat muslim di Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an. Dan sudah sewajarnya umat muslim untuk paham Al-Qur'an tidak terkecuali. Karena Al-Qur'an memberikan panduan dan ajaran yang berlaku bagi semua pemeluk agama Islam, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik yang biasa di kenal dengan sebutan disabilitas. Pada dasarnya penyandang disabilitas dapat dikenali dalam beberapa kategori. Pertama, penyandang disabilitas fisik yang dapat dikenali secara mudah dikarenakan dapat dilihat secara langsung karena adanya perbedaan fisik yang diakibatkan ada kerusakan pada pusat gerak pada otak yang mengakibatkan segala pergerakannya terganggu dan terhambat pada otot, tulang dan persendian pada umumnya seperti anak yang down syndrome, atau tidak adanya bagian anggota tubuh. Kedua kategori penyandang disabilitas sensorik baik secara penglihatan atau biasa di sebut tunanetra yang memiliki kondisi dimana mengalami kesulitan dalam penglihatannya dalam kegiatan sehari-harinya. Dikarenakan adanya kerusakan pada organ mata yang mendukung proses penglihatan. Dan adanya penyandang disabilitas pada sensorik pendengaran atau biasa disebut dengan tunarungu yang mengalami penghambatan pada gangguan pendengarannya. Sensori pendengaran ini merupakan suatu organ tubuh yang menangkap stimulasi yang bersifat auditif.

Penerimaan kitab suci Al-Qur'an terhadap para penyandang disabilitas merupakan suatu hal yang penting dan harus didorong karena mereka yang memiliki keterbatasanpun memiliki hak yang sama untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Dalam memberikan penerimaan Al-Qur'an kepada para penyandang disabilitas penting untuk memahami kebutuhan para penyandang disabilitas sesuai dengan kekurangannya.

Mungkin diperlukannya pendekatan dalam mengajarkan dan memahami Al-Qur'an secara intensif. Mayoritas dari mereka mempelajari penggunaan pendengaran pada orang normal yang biasanya menggunakan panca inderanya untuk memproses informasi, serta orang normal yang berkebutuhan khusus atau yang masih dapat mendengar dengan jelas tanpa memerlukan bantuan khusus. Khususnya bagi penyandang disabilitas fisik, misalnya penyandang tunanetra yang mengalami kesulitan mendengar. Pondok Pesantren Tunarungu-Tuli Jamhariyah Yogyakarta merupakan salah satu di antara pondok-pondok atau sekolah khusus yang menggunakan metode pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an dengan bahasa isyarat. Dengan Ini Pondok Pesantren Tunarungu-Tuli Jamhariyah Yogyakarta tetap mengajarkan pembelajaran umum sesuai dengan pendidikan yang telah ditetapkan di negara ini dan pengajaran Al-Qur'an sesuai dengan huruf-huruf hijaiyyah pada umumnya hanya yang membedakan penerimaannya menggunakan bahasa isyarat, dikarenakan mereka merupakan santri-santri yang memiliki kebutuhan khusus dalam pembelajaran dan pemahamannya.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menganalisa aktifitas sosial dan juga menggambarkan kondisi-kondisi berdasarkan data yang ada di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta. Dan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan karena kehadiran peneliti merupakan hal yang bersangkutan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan juga pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian. Serta lokasi yang di ambil oleh penelitian ini di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah di Dusun Gronggolan, RT.04/RW.25, Grogolan, Umbul martani, Kec.Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584. Penulis juga menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Untuk mendukung data primer, antara lain melalui pengambilan data pondok atau arsip pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah seperti profil pondok, jumlah pengajar dan santri, sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan fokus pendalaman pada proses penelitian dengan semua yang di lihat di dengar di catat dan di rekam dan setelah itu mereduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal yang

pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan kemudian penyajian data untuk menyusun seluruh informasi yang telah di peroleh untuk di ambil penegasannya dan kesimpulannya. Dan langkah yang terakhir penarikan kesimpulan yang di dukung dari bukti-bukti yang valid dalam penelitian ini.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerimaan Al-Qur'an pada anak tunarungu di Pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah dilakukan rutin setelah sholat fardhu di mulai dengan pembacaan Al-Qur'an, muroja'ah dan dilanjutkan dengan kasian agama seperti hadist dan fiqh. Kegiatan ini diampu oleh pengajar yang ada di pondok secara bergantian meskipun hari jum'at libur akan tetapi untuk penerimaan Al-Qur'an tetap berlangsung seperti biasa hanya saja pelajaran formal yang libur. Termasuk tambahan waktu setelah sholat dhuha sehingga ada enam sesi dalam sehari untuk penerimaan Al-Qur'an pada anak tunarungu di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta dan dalam proses penerimaan Al-Qur'an meliputi pengenalan huruf Al-Qur'an dengan menggunakan metode ASL (Arabic Sign Language).

Sehingga pada resepsi di Pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta Kajian tentang resepsi Al-Qur'an pada pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah terdiri dalam 2 fungsi yakni meresepsi Al-Qur'an dalam bentuk informatif dan performatif. Pada pembahasan ini tentang resepsi Al-Qur'an pada budaya tunarungu di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta. Untuk menganalisa resepsi Al-Qur'an pada tunarungu di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah penulis menggunakan teori resepsi yang dalam kajian fungsi terbagi menjadi dua macam aspek, yaitu: aspek informatif (teks) dan juga aspek performatif (praktek).

Pada kajian fungsi dari aspek informatif ini dapat dibuktikan bahwa Al-Qur'an memiliki dimensi yang sangat penting sebagai kitab suci umat islam dan Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan juga petunjuk. Secara informatif Al-Qur'an berisi tentang berbagai macam aspek kehidupan manusia dan juga tentang berbagai masalah sosial. Al-Qur'an juga mengandung berbagai pengetahuan tentang alam semesta dan juga penciptaan manusia dan tujuan kehidupan. Terkait dalam resepsi informatif yang diadakan di pondok pesantren Tuli-Tunarungu Jamhariyah dalam budaya tunarungu adalah kajian rutin setelah sholat fardhu dan di tambah setelah sholat dhuha.

Kajian rutin pada pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah diawali dengan kajian tentang adab ataupun fiqh kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an dan juga muroja'ah pada anak tunarungu. Pemateri dalam kegiatan ini biasanya diisi oleh salah satu pengajar secara bergantian setiap waktu setelah sholat fardhu ditambah pada setelah sholat dhuha. Dalam kegiatan rutin yang diadakan setiap hari ini seluruh santri pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah mereka selalu antusias dalam kegiatan ini, karena dengan kegiatan ini mereka dapat menambah ilmu mereka.

Di dalam kegiatan ini mereka menerima beberapa pelajaran hidup dan juga pelajaran agama dengan cara santri memerhatikan apa yang disampaikan oleh pengajar dalam menyampaikan materi tersebut dan setelah itu santri dapat menirukan apa yang telah disampaikan pengajar dalam pembacaan yang benar melalui isyarat gerak bibir dan juga isyarat gerak tangan. Tujuannya untuk mengamati bagaimana perkembangan setiap anak dan juga melihat bagaimana santri tersebut sudah benar atau belum dalam memahami materi yang telah disampaikan pengajar. Dengan ini pengajar harus menggunakan pergerakan dan juga perkataan yang jelas dalam mengajar. Pengajar pada kajian ini harus mengajukan beberapa pertanyaan pada santri dan santri pun harus menjawab pertanyaan tersebut. Untuk memastikan pemahaman yang diterima oleh santri dalam materi kajian yang telah disampaikan oleh pengajar.

Selain meresepsi secara informatif di pondok Tuli-Tunarungu juga meresepsi Al-Qur'an secara performatif yakni melibatkan kitab suci Al-Qur'an terlibat langsung secara emosional yang ditunjukkan langsung kepada manusia untuk digunakan sebagai pedoman hidup secara langsung. Berikut yang biasa dilakukan melalui berbagai cara di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah:

Santri di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk isyarat yang biasa mereka lakukan sehari-hari baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan dalam pembelajaran. Yang memungkinkan mereka akan memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui ekspresi wajah ataupun melalui gerakan tubuh mereka. Pada dasarnya kegiatan pemahaman Al-Qur'an mereka bertujuan untuk mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan Al-Qur'an sebagai tujuan utama dalam segala segi kebutuhan baik dalam bacaan, hafalan, dan pemahaman.

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan yang mempengaruhi partisipasi mereka

dalam pemahaman Al-Qur'an. Dalam hal ini pengajar mengadakan kegiatan tahfidz dengan cara mereka menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang kali yang kemudian di ajukan atau disetor kepada pengajar. Dalam kegiatan ini tidak ada kewajiban anak untuk menghafal berapa ayat atau surat melainkan sesuai dengan kesanggupan mereka dalam menghafal. Dikarenakan kemampuan setiap anaknya berbeda-beda.

Dengan ini pengajarpun harus ikut serta dalam memberi semangat dan memotivasi terhadap mereka agar memiliki kesemangatan dan keinginan untuk menghafal dan juga menyetorkannya pada pengajar. Dan dalam menganalisa dari data dengan wawancara terhadap pengajar dan juga santri di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah mereka memiliki pengamalan yang dapat membantu untuk mengungkapkan makna dari resepsi pada budaya tunarungu di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah dengan aspek informatif dan aspek performatif.

Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim baik sebagai panduan hidup yang menjadi ajaran bagi petunjuk dalam kehidupan sehari-hari, penguat iman yang membuat manusia lebih teguh dan sabar dalam menghadapi cobaan dan tantangan hidup, dan juga membimbing umat manusia dalam menjalani kehidupan Rohani yang seimbang yakni dengan mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan penciptanya dan sesama makhluk hidup. maka dari itu peran dakwah terhadap Al-Qur'an sangatlah penting dan juga dalam dakwah diperlukannya media sebagai alat untuk menyampaikan materi dengan lebih mudah dan juga lebih efektif untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri.

Dengan ini Al-Qur'an dapat menjadi media dakwah yang sangat berpengaruh bagi anak tunarungu sebagai pendekatan yang sesuai untuk memastikan pemahaman yang baik. Dengan memiliki keterbatasan dalam mendengar bukan berarti tidak bisa melakukan hal-hal pada umumnya karena Al-Qur'an di jadikan pembangkit semangat yang utama di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah, dengan membawa pemahaman yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Maka diadakannya pengkajian rutin pada setiap harinya yang dihadiri oleh santri tunarungu untuk menyampaikan isi Al-Qur'an baik secara lafal, arti maupun yang terkandung dalam Al-Qur'an agar selalu di jadikan patokan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang disampaikan oleh pengajar setiap pertemuannya seperti fiqh,

adab dan lain-lain.

Ta'lim merupakan kegiatan dengan mentransfer atau menyalurkan ilmu dengan tujuan orang-orang tersebut menerima atas ilmu yang di berikan dan bermanfaat dan juga bermanfaat. Dengan ini pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah memberikan akses bagi mereka penyandang tunarungu untuk bisa belajar secara terus menerus tanpa adanya hambatan baik hambatan dari lingkungan maupun hambatan dari diri mereka sendiri. Mereka yang memiliki kekurangan pada pendengaran juga pantas untuk menerima ilmu layaknya pada orang normal tanpa adanya pembedaan, hanya saja cara pengajaran dan penerimaannya yang berbeda. Tidak hanya pelajaran agama saja yang mereka dapatkan pada pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah tetapi mereka juga mendapatkan pelajaran fiqh, adab, wirausaha berternak. Tujuan ini untuk mengembangkan skill yang mereka miliki yang akan bermanfaat kelak di Masyarakat nanti setelah mereka tamat dari pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah.

Mengulang kembali ayat Al-Qur'an yang sudah di hafalkan merupakan hal yang tidak boleh di lupakan karena mengulang kembali hafalan yang sudah dimiliki agar ayat-ayat yang sudah di hafal dapat terjaga dan masih ingat hafalan tersebut. Untuk melalukan pengulangan pada ayat-ayat Al-Qur'an harus sudah benar-benar hafal terlebih dahulu karena kalau hafalannya itu sendiri belum benar makan muraja'ahnya akan berdampak tidak baik.

Mengulang hafalan di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah suatu hal yang sangat diperlukan dalam menjaga hafalan pada santri tunarungu baik dalam lafal,dan arti yang terkandung pada Al-Qur'an. Di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah tidak ada kewajiban atau target pada hafalan Al-Qur'an itu sendiri karena di pondok ini sistem pada penghafalannya sesuai dengan kemampuan santri. Dengan semangat yang ada pada setiap individu santrinya pengajar di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah sudah merasa bersyukur. Karena untuk penghafalan dan mengulang hafalan bagi anak tunarungu sangat susah, mereka harus melafalkan setiap huruf hijaiyyahnya satu persatu dengan bahasa isyarat dengan tangan.

Santri di Pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah selain mendapatkan pelajaran tentang agama mereka juga mendapatkan pelajaran tentang bagaimana meningkatkan keimanan mereka terhadap Allah. Dengan keterbatasan fisik mereka yang tidak bisa mendengar akan tetapi selalu melakukan perintah Allah dan juga selalu meninggalkan

larangan Allah. Pada awalnya mereka merasa adanya rasa keterbatasan yang sangat berbeda pada diri mereka, namun seiring berjalannya waktu mereka paham dan bisa mengikuti layaknya orang-orang normal pada umumnya walaupun dengan waktu yang tidak sebentar. Dengan membaca dan juga mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari keimanan mereka akan terus bertambah dan semakin sadar dan paham akan adanya Allah dalam setiap gerak mereka.

Dalam penerimaan Al-Qur'an terhadap budaya tunarungu di pondok Tuli-Tunarungu memiliki faktor pendukung untuk meningkatkan pemahaman pada kecerdasan santri dengan penggunaan bahasa isyarat, kehadiran pengajar yang terlatih dalam penerimaan Al-Qur'an, serta adanya terjemahan bahasa isyarat yang di bantu dengan adanya teks yang besar dan bergambar.

Namun, terdapat juga faktor penghambat yang perlu di hadapi oleh pengajar dalam menyampaikan Al-Qur'an. Salah satunya adalah tingkat kecerdasan anak yang dimana juga anak memiliki tingkat kecerdasan yang rendah akan menjadi penghambat dalam proses penerimaan dan pemahaman Al-Qur'an. Selain itu, keterbatasan bahan ajar Al-Qur'an khusus untuk anak tunarungu, kurangnya jumlah pengajar dan juga hambatan mereka yang tidak bisa mendengar sekaligus berbicara sehingga menjadi faktor penghambat untuk anak tunarungu dalam menerima Al-Qur'an.

#### **4. PENUTUP**

Resepsi Al-Qur'an dalam budaya tunarungu di Pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta dapat dikaji dalam dua aspek: informatif dan performatif. Dari segi informatif, Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci yang tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga dipahami dan diamalkan dengan kegiatan rutin untuk mencapai tujuan ini, seperti kajian Al-Qur'an, fiqh dan adab yang di lakukan setelah sholat fardhu di tambah setelah sholat dhuha yang melibatkan partisipasi para anggota di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta dan dari aspek performatif, Al-Qur'an dipandang sebagai tujuan praktis bagi manusia dalam menjalani kehidupan mereka yang mencerminkan tradisi dan amalan yang dilakukan oleh para penyandang tunarungu di pondok tersebut. Dengan ini mereka melakukan pada pembacaan Al-Qur'an, muroja'ah, dan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari sebagai doa. Dengan ini, resepsi Al-Qur'an dalam budaya tunarungu di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta tidak hanya memahami Al-Qur'an terhadap teks tetapi juga menerapkan ajaran-ajaran



Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan landasan utama dari dua aspek tersebut. Adapun makna simbolik dari resepsi Al-Qur'an dalam budaya tunarungu di Pondok Tuli- Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta sebagai media dakwah, media ta'lim, media muroja'ah dan juga media meningkatkan keimanan.

Dalam penerimaan Al-Qur'an dalam budaya tunarungu di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah terdapat beberapa faktor yang berperan dalam meningkatkan pemahaman dan keberhasilan santri dengan menggunakan bahasa isyarat, kehadiran pengajar yang terlatih dalam penerimaan Al-Qur'an serta penerimaan Al-Qur'an dengan adanya terjemahan bahasa isyarat di bantu dengan teks yang besar dan bergambar.

Namun ada beberapa faktor penghambat yang juga perlu diatasi yaitu tingkat kecerdasan individu, keterbatasan bahan ajar Al-Qur'an dengan kebutuhan khusus tunarungu, kurangnya jumlah pengajar dan juga hambatan mereka yang tidak bisa mendengar dan juga berbicara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Mahmud, 2018 "Al-Qur'an dan Multikulturalisme", Suhuf, Volume 30, No 2.
- Abdurrahman, Abdullah bin Muhammad, 2007, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Adinda Syahfira Mahardika 2023 "Implementasi Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Tunarungu-Tuli Jamhariyah D.I Yogyakarta. Universitas Indonesia.
- Ahmad Rafiq, 2014 "The Reception Of The Qur'an In Indonesia: A Case Study Of The Place Of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community. The Temple University Graduate Board.
- Ahmad Wasita, 2013, Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara, Jogyakarta: Javalitera.
- Ali Aziz, Moh. 2004. Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana.
- Amiroh Ade, 2022, "Living Qur'an pada Masa Sahabat (Analisis Teori Fungsi Informatif-Performatif)", Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Andri Nirwana. AN, "Akulturasi Politik Dalam Dunia Dakwah", Substantia, Volume 18 Nomor 2.
- Dio Ashar, Bestha Inatsan Ashila, Gita Nadia Pramesa Dkk, 2019, Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum, Jakarta : MAPPI FHUI.
- Emzir, Saifur Rohaman, 2015, Teori Dan Pengajaran Sastra, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fathurrosyid, 2015, Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura, El Harakah 17, No.2.
- Fifi Nofiaturrahmah, 2018 " Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya ", Quality, Volume 6 Nomor 1.
- Gani Albar Arafat, 2022 "Analisis Pembelajaran Al-Qur'an dengan bahasa isyarat hijaiyyah untuk anak tunarungu di Pondok Pesantren Tunarungu-Tuli Jamhariyah Kabupaten Sleman". Universitas Sebelas Maret.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/resepsi> diakses pada 11 oktober 2023 pada pukul 10.04.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tunarungu>, diakses pada 18 desember 2023 pada pukul 09.53.

Jaya, Farida. 2020, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan:UIN Sumatra Utara.

Koentjaraningrat,1985, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta:PT Gramdia.

M. Nur Kholis Setiawan, 2008, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* Yogyakarta: Elsaq.

M. Ulil Absor, 2019, *Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemalang Mlati* Yogyakarta, dalam *Jurnal QOF*, Volume 3 Nomor 1 Januari.

Moh. Azwar Hairul, 2022, *Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Tuli: Studi Komunitas Gerkatin Gorontalo* (jurnal), Institut Islam Negri Sultan Amai, Gorontalo.

Moleong, Lexy J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Permanarian Somad dan Tati Hernawati, 1996, *Ortopedagogik Anak Tuna rungu*, Depdikbud Dirjen DIKTI.

Prof. Dr. Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : ALFABETA CV.

R Kusherdyana, 2020, *Pemahaman Lintas Budaya*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Rahman, Yusuf. 2004, "Kritik Sastra dan Kajian al Qur'an" dalam *Pengantar Kajian al Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husain.

Riska Dwi Oktaviani, Alfiyatul Azizah, 2023 "Implementasi Penafisran Lafadz Ihsan Dalam Ayat-Ayat Birrul Walidain: Studi Living Qur'an Santriwati Kelas XI MA Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam 2023" *Al-Ulya*, Vol.8 No.2,

S.P, Haenudin, 2013, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu, Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran*, PT.Luxima Metro Media.

Sadjaah, Edja, 2005, *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*, Jakarta: Depdiknas Dirjend. Pend. Tinggi Direktorat Pembinaan Pend. Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Salsabila Qurratu'ain Abidah, 2022, *Resepsi Disabilitas Tunanetra Terhadap Al-Qur'an* (Studi Living Qur'an di Yayasan Al-Ikhwan Surakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Sardjono.1997, *Orthopaedagogiek Tuna Rungu I Seri Pendidikan bagi anak Tuna Rungu*. UNS Press.

Tabel di buat penulis berdasarkan data dari usdz Randy Pranarelz, Yogyakarta.

Tabel di buat penulis berdasarkan wawancara dan observasi di pondok Tuli-Tunarungu Jamhariyah Yogyakarta.

Tegu Arofah J, 2020, *Metode Menghafal dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini melalui Gerakan Tangan*, IQRO:Journal Of Islamic Education, Vol3, No 1, Juli.

The results of an interview with one of the school student, Hariz krisna Aditya. Code: 4 / Int / R / Wednesday, 10th of January 2024.

The results of an interview with one of the school student, Muhammad nauffal maulana fajri. Code: 2 / Int / R / Wednesday, 10th of January 2024.

The results of an interview with one of the school student, Safa Zahra nur lathifah. Code: 3 / Int / R / Wednesday, 10th of January 2024.

The results of an interview with one of the school teachers, Mr, Nur Faozi. Code: 5 / Int

- / R / Wednesday, 10th of January 2024.  
The results of an interview with one of the school teachers, Mrs, Megawati. Code: 6 /  
Int / R / Wednesday, 10th of Januari 2024.
- The results of an interview with one of the school teachers, Mrs, Ahlan Indah Afrani.  
Code: 7 / Int / R / Wednesday, 10th of Januari 2024.
- The results of an interview with one of the school teachers, Mrs, Winda Ristanti. Code:  
8 / Int / R / Wednesday, 10th of Januari 2024.
- The results of an interview with one of the school teachers, Mrs, Akhmad Rezza. Code:  
9 / Int / R / Wednesday, 10th of Januari 2024.
- The results of an interview with Principal of School, Mr, Randy Pranarelz. Code: 1/ Int /  
R / Friday, 12th of January 2024.
- The results of an interview with Principal of School, Mr, Randy Pranarelz. Code: 1/ Int /  
R / Friday, 10th of January 2024 dan gambar di ambil dari google  
<https://luciataromahoney.blogspot.com/2022/06/contoh-bahasa-isyarat-dalam-komunikasi.html> dan  
<https://lh5.googleusercontent.com/p/AF1QipOC7a6YcfFgTJkKc7Ks8nCI1EMrsPz0GLFd6K0m>
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang Cacat.  
Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang  
Disabilitas
- Winarsi Murni, 2007, Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dan Pemeroleh Bahasa,  
Jakarta: Dirjen Dikti.
- Woolfolk, Anita E. 2004, Mendidik Anak-Anak Bermasalah, Depok: Inisiasi Press.
- Zaki zamani dan Muhammad Syukfron Maksum, 2009, Menghafal Al Qur'an Itu  
Gampang Belajar dari Maestro Al Qur'an Nusantara Yogyakarta: Mutiara  
Media.